

Pengaruh Inflasi dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tingkat Kemiskinan 7 Kota/Kabupaten di Jawa Timur

**Hayyu Farah Salsabila Firda¹, Muhammad Fakhri Ma'ruf², Indah Yuliana³,
Yayuk Sri Rahayu⁴**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

220504210028@student.uin-malang.ac.id , 220504210027@student.uin-

malang.ac.id , indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id , yayuk@pbs.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between inflation, unemployment rate, poverty rate and economic growth in East Java province. The introductory chapter focuses on the economic challenges of developing countries, particularly those related to poverty, inflation, and economic growth. The research method uses a descriptive quantitative approach with hypothesis testing using t-values. Data for his seven cities/districts in East Java province were collected by the Central Bureau of Statistics from 2012 to 2022. The results of classical assumption testing indicate that the data are normally distributed, with no multicollinearity, autocorrelation, or heteroscedasticity. The results of the hypothetical analysis show that inflation has no significant impact on poverty, but unemployment has a significant negative impact. Inflation does not have a direct impact on economic growth, but unemployment rate has a negative impact on economic growth. Poverty level does not have a significant impact on economic growth. The conclusion emphasizes the importance of controlling the unemployment rate to reduce poverty and improve economic growth in East Java. Although inflation does not have a direct impact on economic growth, its stability is still important. Suggestions for further research include considering additional variables and gaining a deeper understanding of regional economic dynamics.

Keywords: *Inflation; Unemployment; Economic Growth; Poverty*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi, angka pengangguran, dan tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pendahuluan menyoroti tantangan ekonomi di negara berkembang, khususnya masalah kemiskinan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan uji hipotesis nilai t. Data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik untuk tujuh kota/kabupaten di Jawa Timur selama periode 2012-2022. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi normal, tanpa multikolinearitas, tanpa autokorelasi, dan tanpa heteroskedastisitas. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara angka pengangguran memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Inflasi tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi angka pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif. Tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya mengendalikan angka pengangguran untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Jawa

Timur. Meskipun inflasi tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitasnya tetap penting. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan variabel tambahan dan lebih mendalam memahami dinamika ekonomi di wilayah tersebut.

Kata kunci: Inflasi; Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan

PENDAHULUAN

Negara berkembang pada umumnya menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, contohnya adalah tingkat kemiskinan yang tinggi, inflasi yang signifikan, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah contoh negara berkembang yang memiliki permasalahan kemiskinan dan permasalahan kemiskinan ini bukan hanya terjadi di satu negara, namun banyak negara berkembang lainnya yang mengalami permasalahan sama, terutama negara-negara dengan populasi yang padat. Keberadaan kemiskinan di suatu negara sering dijadikan indikator untuk menilai kondisi perekonomian, yang tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat pribadi dan juga pemerintah, namun juga menjadi tantangan bersama yang perlu dikurangi secara bersama-sama (Novriansyah, 2018).

Inflasi merupakan salah satu parameter ekonomi yang signifikan, dan upaya dilakukan untuk menjaga pertumbuhannya tetap rendah dan stabil, guna mencegah timbulnya gangguan makroekonomi yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi dapat mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan pada keadaan perekonomian. Bank Indonesia dapat menggunakan suku bunga yang lebih rendah untuk melakukan kebijakan moneter ekspansif di negara yang sedang mengalami perlambatan ekonomi. Inflasi yang tinggi serta tidak menentu adalah gambaran dari ketidakstabilan perekonomian yang meningkatkan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi juga dapat meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia (Salim et al., 2021; Ningsih & Andiny, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah tantangan jangka panjang yang pasti akan dihadapi oleh seluruh negara, dengan harapan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Khamimah, 2021). Tiap-tiap negara mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda, yakni mencari cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di negaranya. Proses peningkatan produksi per orang dalam jangka panjang dan berkelanjutan dapat disebut pertumbuhan ekonomi. Hal ini mempunyai dampak yang menentukan terhadap kesehatan perekonomian suatu negara. Untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat yang diperlukan. Jika suatu negara tidak mampu meningkatkan pertumbuhannya, hal ini dapat menyebabkan munculnya masalah baru dalam bidang ekonomi dan sosial, seperti tingkat kemiskinan yang meningkat (Jannah, 2020).

Pembangunan ekonomi, atau yang umum disebut sebagai pertumbuhan ekonomi adalah syarat penting yang harus dimiliki untuk menciptakan pembangunan manusia. Upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dapat meningkatkan

produktivitas serta pendapatan penduduk melalui penciptaan peluang kerja (Hastin, 2022). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk didalamnya yakni perubahan dasar atau struktur sosial. Tujuan dari strategi pembangunan ekonomi yakni peningkatan hasil dari sektor pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengatasi masalah kemiskinan (Kolibu et al., 2019). Faktanya, tingginya tingkat pengangguran, masalah pertumbuhan penduduk yang cepat, pendapatan yang tidak terdistribusi secara merata, serta beragam masalah lain yang menjadi faktor utama dari rendahnya taraf hidup penduduk di negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan proses meningkatnya output tiap kapita dalam jangka panjang, dan menjadi indikator keberhasilan pembangunan serta menjadi prasyarat penting untuk mengurangi tingkat pengangguran (Hastin & Siswadi, 2021; Ardiansa et al., 2021).

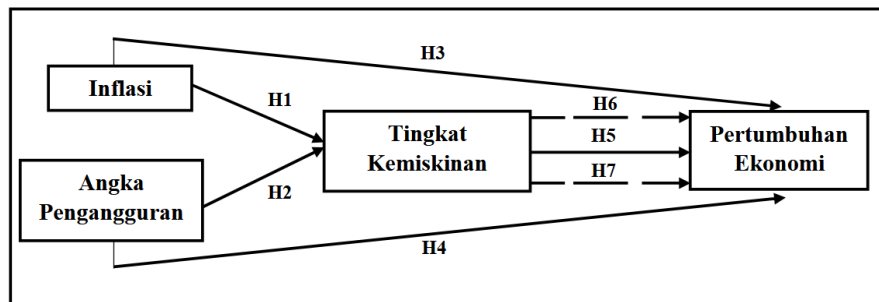
Salah satu parameter ekonomi yang sangat penting adalah inflasi, di mana tingkat pertumbuhannya harus dijaga tetap rendah dan stabil untuk mencegah timbulnya gangguan makroekonomi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Perekonomian mungkin terkena dampak inflasi baik secara positif atau negatif. Inflasi yang tinggi serta tidak stabil menggambarkan ketidakstabilan dalam perekonomian. Hal ini mengakibatkan peningkatan harga barang serta jasa secara umum dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan tingkat kemiskinan di Indonesia. (Deo et al., 2023). Kenaikan tingkat inflasi dapat mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena harga barang dan jasa yang meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah kemiskinan. (Triyola et al., 2023).

Setiap negara harus memikirkan pertumbuhan ekonomi sebagai masalah jangka panjang. Di mana diharapkan ekonomi dapat tumbuh dengan cepat. Seluruh negara memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda, yakni menemukan cara yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka. Jika output perkapita terus meningkat dalam jangka waktu yang lama, itu disebut pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tidak mampu untuk meningkatkan pertumbuhannya, maka hal tersebut akan memicu timbulnya permasalahan ekonomi dan sosial yang baru, misalnya peningkatan angka kemiskinan. Dengan demikian, berdasarkan dari pemaparan diatas memunculkan permasalahan untuk melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara inflasi dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan variabel independen berupa inflasi dan angka pengangguran, variabel dependennya yakni pertumbuhan ekonomi dan variabel interveningnya adalah tingkat kemiskinan. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif deskriptif melalui uji hipotesa nilai t. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data

sekunder pada laporan yang terdapat pada web Badan Pusat Statistik terkait dengan variabel yang ada pada 7 kota/ kabupaten di Jawa Timur, antara lain Surabaya, Malang, Kediri, Probolinggo, Madiun serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Sumenep. Data tersebut diambil mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2022. Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan software program SPSS.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,44218345
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,058
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi yang didapat adalah 0,2 dimana lebih besar daripada 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,998	1,002
	Pengangguran	,998	1,002

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada data diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas karena nilai tolerance pada kedua variabel adalah 0,998 yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF adalah 1,002 dimana kurang dari 10,00.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396 ^a	,157	,134	1,76158	1,137

a. *Predictors:* (Constant), Pengangguran, Inflasi

b. *Dependent Variable:* Pertumbuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada data diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh haruslah sesuai dengan Teori Durbin Watson yaitu $1 < \text{nilai DW} < 3$. Berdasarkan pada hasil yang didapatkan maka tidak terjadi autokorelasi karena nilai yang didapatkan $1 < 1,137 < 3$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,713	,519		3,303	,002
	Inflasi	-,037	,085	-,075	-,434	,667
	Pengangguran	-,099	,067	-,255	-1,473	,150

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada diatas yang diuji menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwasannya tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih dari 0,05 yaitu nilainya sejumlah 0,667 pada inflasi (X1) dan 0,150 pada tingkat pengangguran (X2)

5. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,420	1,316		13,997	,000
	Inflasi	-,001	,181	-,001	-,007	,994
	Pengangguran	-1,775	,185	-,746	-9,615	,000

a. *Dependent Variable:* Kemiskinan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan pada data diatas dapat diketahui bahwasannya,

- 1) Pada pengaruh inflasi (X1) terhadap tingkat kemiskinan (Z) didapatkan nilai t hitung sebesar -0,07 dimana ini kurang daripada nilai t tabel 1,996, dan nilai signifikasinya 0,994 > 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, maka H1 tidak dapat dibuktikan
- 2) Pada pengaruh angka pengangguran (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Z) didapatkan nilai t hitung -9,615 dimana ini lebih daripada nilai t tabel 1,996, dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa persebaran angka pengangguran memiliki pengaruh secara parsial negatif terhadap tingkat kemiskinan, maka H2 dapat diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,750	,665		5,643	,000
	Inflasi	,337	,091	,393	3,681	,000
	Pengangguran	,056	,093	,064	,601	,550

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

- 3) Pada pengaruh inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) didapatkan nilai t hitung sebesar 3,681 dimana ini lebih besar daripada nilai t tabel 1,996, dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi, maka H3 diterima.
- 4) Pada pengaruh angka pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) didapatkan nilai t hitung 0,601 dimana ini lebih kecil daripada nilai t tabel 1,996, dan nilai signifikasinya 0,550 > 0,05 hal ini dapat diartikan

bahwa angka pengangguran tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu H4 tidak diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,040	,422		14,327	,000
	Kemiskinan	-,075	,041	-,206	-1,823	,072

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

- 5) Pada pengaruh Tingkat kemiskinan (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) didapatkan nilai t hitung -1,823 dimana ini kurang daripada nilai t tabel 1,996 dan nilai signifikasinya $0,072 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pengaruhnya secara negatif. Oleh karena itu H5 tidak dapat dibuktikan

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,376	,212		25,378	,000
	Unstandardized Residual	-,080	,041	-,220	-1,949	,055

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

- 6) Pada pengaruh inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui tingkat kemiskinan (Z) didapatkan nilai t hitung sebesar -1,949 dimana ini kurang daripada nilai t tabel 1,996, dan nilai signifikasinya $0,55 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi melalui tingkat kemiskinan, maka H6 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 5

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,376	,210		25,625	,000
	Unstandardized Residual	-,142	,061	-,258	-2,311	,024

a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

- 7) Pada pengaruh angka pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui tingkat kemiskinan (Z) didapatkan nilai t hitung -2,311 dimana ini lebih daripada nilai t tabel 1,996, dan nilai signifikasinya $0,024 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa angka pengangguran memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tingkat kemiskinan secara negatif, oleh karena itu H7 diterima

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur

Pada hipotesis 1 tidak dapat dibuktikan melalui uji t bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanto & Pangesti (2021) berjudul Pengaruh pendidikan dan inflasi terhadap pengangguran dan kemiskinan menemukan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan di Samarinda. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ningsih & Andiny (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia, penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh variabel inflasi. Angka kemiskinan akan meningkat jika inflasi meningkat, dan sebaliknya, jika inflasi turun, angka kemiskinan akan berkurang. Penulis berpendapat bahwa meskipun inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, masyarakat harus berhati-hati untuk mengontrol inflasi. Ini karena mereka tidak menuntut kemiskinan bahwa peningkatan inflasi dapat menyebabkan kemiskinan yang tinggi di Jawa Timur. Selain itu, meskipun inflasi tidak selalu berdampak langsung pada kemiskinan, inflasi yang tinggi serta tidak terkendali akan member dampak buruk pada ekonomi secara keseluruhan. Akibatnya, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengurangi kemiskinan, pemerintah harus terus mengendalikan inflasi.

Analisis Pengaruh Angka Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur

Pada hipotesis 2 dibuktikan bahwa Angka Pengangguran memiliki pengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agustina et al., (2019) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh bahwa dalam penelitian ini, pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berdampak pada penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat, yang pada gilirannya menjadikan turunnya tingkat kemakmuran mereka. Orang yang menganggur tidak menerima uang dari pekerjaan mereka. Masyarakat memiliki banyak ragam kebutuhan, yang menjadikan mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara bekerja.

Bekerja akan menjadikan mereka memperoleh penghasilan. Apabila mereka tidak bekerja, maka mereka akan menerima konsumuensi yakni tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan baik dan harus meminimalisir jumlah pengeluaran mereka. Saat kebutuhan masyarakat tidak dapat terpenuhi, maka masyarakat tersebut masuk ke dalam kategori penduduk miskin. Hal ini yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin.

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Berdasarkan uji t yang telah dilaksanakan, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka H3 tidak dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Datta (2011), dimana ada korelasi signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi tidak dalam jangka panjang. Hal tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim et al., (2021) yang berjudul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia didapatkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berhubungan dan apabila inflasi tinggi, maka pertumbuhan ekonominya akan menurun, begitu pula dengan sebaliknya. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena pertumbuhan ekonomi yang ada tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi sehingga inflasi hanya berpengaruh secara kecil dan tidak terlihat pada analisis yang dilakukan.

Analisis Pengaruh Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Pada uji t yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa angka pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diartikan bahwa apabila ada peningkatan angka pengangguran, maka angka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Begitu pula dengan sebaliknya, apabila ada penurunan angka pengangguran, maka akan ada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hartati (2020) yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010 -2016 didapatkan hasil bahwa tingkat pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini memiliki arti bahwa ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran nilainya akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Murni yang menyebutkan ketika ada kenaikan angka pengangguran maka akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat menurun, yang menghambat pengusaha untuk berinvestasi. Dengan demikian, ada hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan pada uji t dapat diartikan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Novriansyah (2018) yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo dimana hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Terjadinya fenomena ini disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang menjadi salah satu faktor yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi, selain itu juga bisa diartikan bahwa orang miskin di Jawa Timur masih dapat memenuhi kehidupannya yaitu kebutuhan dasar sehingga masih dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur

Pada uji t yang dilakukan terhadap pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tingkat kemiskinan mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh sehingga H_0 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diva Abigail Yuanda & Haryatiningsih (2022) yang Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020 dimana didapatkan hasil bahwa semua variabel yang ada saling mempengaruhi secara positif satu sama lain. Hal ini dikarenakan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan juga tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil dari data yang didapatkan. Hal ini juga dapat dikarenakan inflasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Angka Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan bahwa H_7 diterima yaitu terdapat pengaruh antara angka kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonominya melalui tingkat kemiskinan secara negatif. Hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kota di Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanto et al., (2018) yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Selatan bahwa semua variabel yaitu pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatra Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam analisis pengaruh inflasi, pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Jawa Timur, penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan. Walaupun demikian, kontrol terhadap inflasi tetap penting

untuk mencegah dampak buruk pada ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, analisis mengenai pengaruh angka pengangguran terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan korelasi negatif yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa tingkat pengangguran dapat secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan menurunkan pendapatan masyarakat.

Namun, terdapat inkonsistensi dalam analisis dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis bahwa inflasi secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi, meskipun penting untuk dicatat bahwa inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat berdampak buruk pada stabilitas ekonomi secara umum. Begitu pula, analisis mengenai angka pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan korelasi negatif yang signifikan, menekankan pentingnya menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan, pada gilirannya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Analisis mengenai pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak mendukung hipotesis, berbeda dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun tingkat kemiskinan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, saran diberikan untuk fokus pada kontrol inflasi, penciptaan lapangan kerja, dan intervensi langsung terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel tambahan juga direkomendasikan untuk lebih memahami dinamika ekonomi Jawa Timur. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengatasi tantangan ekonomi di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Ardiansa, A., Saleh, M., & Awaluddin, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Serta Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(8), 2576–2596.
- Datta, S. K. (2011). Pro-environmental concern influencing green buying: A study on Indian consumers. *International Journal of Business and management*, 6(6), 124.
- Deo, S. F., Apriliani, Z., Anshori, Z., & Rangkuty, D. M. (2023). Studi Kajian Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(4), 178–186.
- Diva Abigail Yuanda, & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan,

Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 115-124. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1237>

Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(1), 92-119. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>

Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Al-Dzahab*, 3(1), 61-78.

Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan*, 10(1), 12-26.

Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>

Jannah, M. F. (2020). Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1427-1432.

Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>

Kolibu, M.-, Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1-14. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>

Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53-61.

Novriansyah, A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>

Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 17-28.

Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 6 Nomor 6 (2024) 3764 - 3776 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i6.1191

Triyola, F., Rabbi, & Tamara. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 185-191. Diambil dari <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/113%0Ahttps://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/113/62>